



SIARAN PERS
BADAN RESTORASI GAMBUT REPUBLIK INDONESIA

No: SIPRES/BRG/17/7/2019

Dapat disiarkan segera

SIPALAGA BRG: Waspada Kekeringan Lahan Gambut

Jakarta, 29 Juli 2019 – Memasuki musim kemarau tahun ini, Badan Restorasi Gambut (BRG) mengingatkan semua pihak untuk tetap meningkatkan kewaspadaan. Berdasarkan analisis data SIPALAGA (Sistem Pemantauann Air di Lahan Gambut), pada periode 18-24 Juli tinggi muka air (TMA) di lahan gambut pada lokasi yang terpasang titik pemantauan, menunjukkan rendahnya permukaan air di bawah tanah. Dari 90 lokasi yang diamati pada 7 provinsi prioritas restorasi gambut (Riau, Jambi, Sumsel, Kalbar, Kalteng, Kalsel dan Papua), TMA rata-rata di bawah -0,4 meter dari atas permukaan. Ini artinya, secara umum, lahan gambut saat ini di banyak tempat mulai kering. Analisis pada tiga minggu pertama bulan Juli menunjukkan Riau sangat kering disusul Kalteng dan Jambi. Di Riau, TMA ada yang bahkan lebih dari 1 meter di bawah permukaan tanah.

SIPALAGA merupakan platform pemantau data *real-time* yang berasal dari alat pemantau Tinggi Muka Air (TMA) yang dapat mengukur tinggi muka air tanah, kelembaban tanah gambut, dan tingkat curah hujan. SIPALAGA mengatur perekaman data TMA sampai pada proses penyajian data di website secara *real-time* berbasis telemetri. Publik dapat mengakses SIPALAGA melalui website: <http://sipalaga.brg.go.id>.

Kepala BRG, Nazir Foead mengungkapkan “SIPALAGA merupakan komitmen BRG untuk sediakan data dan informasi yang cepat dan akurat dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Dengan adanya SIPALAGA diharapkan informasi mengenai TMA dapat diakses setiap saat untuk membantu para pihak mengantisipasi potensi kebakaran di area restorasi dan mempercepat pembasahan ekosistem gambut.”

BRG telah mengirimkan data rutin analisis SIPALAGA kepada kepala daerah, Balai Pengendalian Perubahan Iklim dan Karhutla KLHK dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di tujuh (7) area kerja restorasi.

Berdasarkan analisis data tinggi muka air lahan gambut, curah hujan, keberadaan hotspot dan kondisi rawan terbakar dari BMKG, menunjukkan ada 35 lokasi pemantauan TMA yang tidak mengalami hujan selama 7 hari berturut-turut. Pada 10 titik lainnya telah terdapat indikasi titik panas (*hotspot*). Sementara itu, 45 titik berada pada areal rawan terbakar. Dari data tersebut, 4 lokasi perlu segera dilakukan pembasahan karena terakumulasi empat faktor yaitu rendahnya TMA (di bawah -0,4 meter), ketiadaan curah hujan, adanya hotspots dan kondisi rawan terbakar.

BRG menyiapkan dua operasi pembasahan gambut. Yang pertama adalah Operasi Pembasahan Cepat Lahan Gambut Terbakar (OPCLGT) dan berikutnya Operasi Pembasahan Gambut Rawan Kekeringan (OPGRK). OPCLGT dilakukan di areal terbakar yang belum ada sekat kanal atau sumur bor. Sedangkan OPGRK dilakukan pada areal yang telah terbangun infrastruktur pembasahan (sekat kanal dan sumur bor). Saat ini daerah sedang menyiapkan pelaksanaan kedua operasi dimaksud. Kalimantan Tengah bahkan telah menjalankan pembangunan sumur bor melalui OPCLGT.

“Masyarakat kami himbau turut melakukan pemantauan dan memahami pelaksanaan Operasi Pembasahan Gambut ini. Masyarakat dapat melaporkan dan memohon dilaksanakannya Operasi Pembasahan kepada Dinas pengelola Tugas Pembantuan Restorasi, sesuai dengan ketentuan yang ada”, pungkas Kepala BRG.

– selesai –

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

Myrna Safitri

Deputi Bidang Edukasi, Sosialisasi, Partisipasi dan Kemitraan
Badan Restorasi Gambut
Republik Indonesia
myrna.safitri@brg.go.id
+62816861372

Tentang Badan Restorasi Gambut

Badan Restorasi Gambut Republik Indonesia (BRG) adalah lembaga nonstruktural yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia. BRG dibentuk pada 6 Januari 2016, melalui Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut. BRG bekerja secara khusus, sistematis, terarah, terpadu dan menyeluruh untuk mempercepat pemulihan dan pengembalian fungsi hidrologis gambut yang rusak terutama akibat kebakaran dan pengeringan dengan daerah kerja adalah Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Selatan dan Provinsi Papua.

Untuk informasi lebih lanjut kunjungi situs Badan Restorasi Gambut di brg.go.id